

# PENGARUH PRINSIP MORAL DALAM PENGUJIAN PERAN KEPENTINGAN SENDIRI ATAS KEPUTUSAN KELANGSUNGAN SUATU PROYEK

Baihaqi Fanani<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, M. Fakhri Husein<sup>3</sup>  
e-mail: baihaqi.fanani

<sup>123</sup> D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama  
Jln. Mataram No.09 Tegal  
Telp/Fax (0283)352000

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah keputusan manajer untuk meneruskan proyek yang gagal dipengaruhi oleh prinsip moral. Prinsip moral diduga oleh Harrison et al. (2003) mempengaruhi asimetri informasi dan dorongan untuk melalaikan (*incentive to shirk*) oleh manajer dalam memutuskan diteruskan tidaknya suatu proyek. Dengan menggunakan sampel 53 mahasiswa STIE Widya Wiwaha Jogjakarta, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa asimetri informasi dan *incentive to shirk* mempengaruhi keputusan kelangsungan proyek terbukti signifikan. Untuk hipotesis kedua, variable prinsip moral ternyata tidak mempengaruhi secara signifikan baik sebagai kovariat, variable independent maupun variable moderasi.

**Kata kunci:** Keputusan manajer, prinsip moral, *incentive to shirk*, asimetri informasi.

## 1. Pendahuluan

Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan oleh manajer adalah investasi proyek. Keputusan tersebut harus mempertimbangkan apakah proyek tersebut akan memberikan return positif atau tidak. Keputusan ini seringkali harus memperhatikan factor manusia yang melaukan proyek. Beberapa penelitian mencoba mengungkapkan pengaruh faktor manusia ketika proyek yang sedang dilaksanakan secara profitabilitas tidak lagi menguntungkan, untuk menjaga reputasi, manajer proyek sering memaksakan diri untuk tetap meneruskan proyek tersebut<sup>[6]</sup>.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa kecenderungan untuk meningkatkan komitmen pada proyek yang gagal dipengaruhi oleh banyak factor, seperti organisasi, proyek, konteks dan si pembuat keputusan. Interpretasi individu dan reaksi terhadap lingkungan keputusan juga menentukan tindakan yang akan diambil. Berkaitan dengan menerapkan perspektif teori keagenan ke fenomena askalasi ini. Konsisten dengan teori agensi, mereka menemukan bahwa manajer yang memulai suatu proyek dan juga memiliki (1) informasi privat tentang proyek yang diduga kinerjanya tidak menguntungkan (sehingga kemampuan untuk menunda atau menyimpan informasi ini demi keberlanjutan proyek), dan (2) dorongan untuk bersembunyi dari penyampaian informasi yang tidak menguntungkan ini, lebih suka melanjutkan proyek yang tidak menguntungkan dari pada manajer yang

mengalami hanya satu atau tidak sama sekali kondisi tersebut<sup>[3]</sup>.

Selanjutnya penelitian yang menarik juga untuk dikaji adalah berkaitan dengan peran *self-interest* pada keputusan dilanjutkan tidaknya suatu proyek. Tujuan penelitiannya adalah memperluas arah penelitian lintas negara dengan menduga bahwa manajer Meksiko yang memiliki informasi privat dan dorongan untuk menjaga reputasinya memiliki kecenderungan yang sama untuk melanjutkan proyek yang tidak menguntungkan ketika dibandingkan dengan orang Meksiko yang mengalami kondisi sebaliknya. Hasil penelitiannya lalu dibandingkan kecenderungannya dengan menggunakan sample subyek Amerika Serikat. Hasilnya membuktikan bahwa subyek yang memiliki informasi privat, *incentive to shirk* juga cenderung melanjutkan proyek yang tidak menguntungkan seperti juga di Meksiko<sup>[4]</sup>.

Namun temuan ini belum bisa menginformasi apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan diteruskan tidaknya suatu proyek. Harrison et al. menyatakan bahwa hasil temuannya tidak menguji interaksi dari nilai personal, budaya perusahaan dan budaya nasional sebagai variable yang diduga mempengaruhi keputusan melanjutkan atau menghentikan proyek<sup>[1]</sup>.

Peneliti menggunakan argumen Harrison et al. dengan cara memasukkan variabel prinsip moral. Nilai personal dapat pula dilihat dari prinsip moral yang ia yakini<sup>[5]</sup>. Peneliti mencoba merekonstruksi temuan penelitian Harrison et al. (2003) dengan memasukkan variabel independen

prinsip moral relativis sebagai kovariat dari *incentive to shirk* dan asimetri informasi.

Penelitian tentang peran kepentingan sendiri terhadap keputusan diteruskan tidaknya suatu proyek masih menyisakan pertanyaan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan tidaknya suatu proyek<sup>[2]</sup>. Dengan demikian perlu dieksplorasi lebih lanjut variabel lain yang mempengaruhi keputusan diteruskan tidaknya suatu proyek oleh seorang manajer. Penelitian ini memasukkan variabel prinsip moral sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara *incentive to shirk*, asimetri informasi<sup>[7]</sup>. Selain itu penelitian ini juga menggunakan seting yang berbeda (sampel, waktu, tempat) dapat menjadi penyebab berbeda hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan seting eksperimen dengan maksud mudah melakukan control terhadap sampel dan kemampuan replikasinya. Eksperimen ini terdiri dari dua kelompok *treatment*. Kelompok pertama memiliki informasi privat dan *incentive to shirk* ketika akan memutuskan proyek yang gagal. Kelompok kedua memiliki informasi publik dan tidak memiliki *incentive to shirk*. Kelompok kedua ini sebagai sampel kontrol.

Peneliti menggunakan desain eksperimen dalam bentuk *The PosttestOnly Design with Nonequivalent Groups*. Pilihan ini dilakukan karena tidak ada pengamatan pretes sebelum diberikan *treatment*. Di samping itu, untuk membandingkan hasil *treatment*, peneliti melakukan perbandingan dengan grup kontrol non ekuivalen yang tidak menerima *treatment*.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir STIE Widya Wiwaha Jogjakarta. Sampel dipilih secara random dan telah menempuh setidaknya-tidaknya 100 SKS dan telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan. Pengelompokan dilakukan secara acak (*random sampling*).

Eksperimen dilakukan pada tanggal 2 April 2004. jumlah peserta yang mengikuti eksperimen ini adalah 112 orang. Dari jumlah tersebut hanya 53 (47%) yang sampel yang dinyatakan layak untuk diolah lebih lanjut jawabannya. Sisanya tidak menjawab lengkap, tidak meneruskan dan tidak paham dengan instruksi yang disampaikan.

Ada empat (4) validitas yang diperhatikan dalam penelitian eksperimen ini, yaitu:

(1) validitas internal, yaitu kemampuan untuk mengeliminasi penjelasan-penjelasan alternatif dari variabel dependen (Neuman, 2000). (2) Validitas eksternal, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi temuan eksperimen pada kejadian atau seting di luar eksperimen tersebut (Neuman, 2000). Hal-hal yang mengancam validitas eksternal ini adalah (Cook dan Campbell, 1979): interaksi seleksi dan *treatment*, interaksi seting dan *treatment*, interaksi histori dan *treatment*. (3) Validitas konstruk, yaitu validitas yang diperhatikan psikolog yang melakukan eksperimen saat ia mengkhawatirkan adanya "*confounding*," Cook dan Campbell, 1979. (4) *Statistical Conclusion Validity*, yaitu mengacu kepada simpulan mengenai apakah cukup layak untuk memperoleh kovariansi pada  $\alpha$  tertentu dan varian yang diperoleh Cook dan Campbell (1979).

Partisipan diasumsikan berperan sebagai manajer proyek. Setiap partisipan diminta membuat keputusan yang berkaitan dengan meneruskan atau menghentikan proyek yang telah ia mulai dan saat ini dikelola. Evaluasi dilakukan pada akhir tahun keempat dari umur proyek selama tujuh tahun. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian terdahulu, informasi kinerja historis secara eksplisit dan informasi prospek kinerja secara eksplisit disajikan pada partisipan. Misalnya, partisipan diberitahu bahwa arus kas bersih proyek pada awalnya diharapkan senilai Rp 270.000.000,00 setiap tahun. Selama empat tahun awal dari masa proyek, arus kas masuk bersih adalah Rp 330.000.000,00 setiap tahunnya.

Pada tahun keempat kinerja masa depan proyek diperkirakan menurun. Nilai bersih dari arus kas bersih untuk tiga tahun sisa dari proyek tersebut adalah Rp 144.327.000,00. jika proyek tersebut tidak diteruskan, nilai sisa yang ada (dengan sisa tiga tahun dari umur proyek) diindikasikan sebesar Rp 177.500.000,00. karena masa manfaat proyek melebihi nilai sekarang bersih dari arus kas bersih masa depan, keputusan terbaik dari sudut pandang perusahaan adalah menghentikan proyek tersebut. Semua subyek diberitahu tentang nilai waktu uang, dan mengirimkan proses pengumpulan data, mereka dianggap menerima validitas semua perhitungan mereka sendiri. Partisipan dikelompokkan secara random antara dua kelompok *treatment*.

Partisipan dalam kelompok eksperimen diberitahu bahwa mereka telah memulai proyek tersebut tiga tahun yang lalu, dan mereka harus bertanggungjawab atas kesuksesan atau

kegagalan proyek tersebut. Instruksi selanjutnya adalah sebagai manajer proyek, mereka memiliki informasi privat tentang kinerja ekonomik masa depan yang tidak menguntungkan dari proyek tersebut yang tidak tersedia bagi yang lain. Partisipan juga diceritakan bahwa saat ini mereka sedang direkrut untuk posisi yang lebih penting dengan gaji yang jauh lebih tinggi. Keputusan untuk menghentikan proyek akan otomatis memberitahu kepada pihak lain bahwa proyek tersebut gagal, yang menyebabkan perusahaan yang merekrut akan menarik diri dari negosiasi yang sedang berjalan (sehingga ,menyediakan insentif untuk *shirk*).

Partisipan dalam kelompok kontrol diberitahu bahwa mereka telah memulai proyek, dan mereka akan bertanggungjawab untuk kesuksesan atau kegagalan proyek. Partisipan juga diberikan informasi tentang kinerja ekonomik yang tidak menguntungkan, namun informasi ini sudah diberitahu pada pihak lain di dalam perusahaan dan industri. Selanjutnya partisipan ini sedang diproyeksikan ke peran manajer proyek senior di proyek lain yang reputasi industrinya sangat baik dan mengelola proyek yang menguntungkan dan mampu menanggung kerugian. Keputusan tentang proyek yang tidak menguntungkan diduga tidak merusak reputasi ini (*no incentive to shirk*).

Partisipan diminta menunjukkan keputusan pada skala respon 10 yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Skala ini dibagi pada titik tengah, sehingga pilihan sisi kiri (angka yang kecil 0 menunjukkan keputusan untuk meneruskan dan pilihan di sisi kanan 9 angka yang besar menunjukkan keputusan untuk menghentikan proyek). Angka terakhir dilabeli Sangat Setuju, sehingga kedekatan ke titik akhir menunjukkan kekuatan komitmen partisipan terhadap pilihan mereka.

Analisis statistik yang digunakan adalah ANOVA untuk menentukan apakah perbedaan antara satu set sampai dengan set lainnya disebabkan oleh suatu kondisi tertentu, misalnya mereka berasal dari populasi yang berbeda, ataukah perbedaan tersebut semata-mata terjadi secara kebetulan. Jika ada dua set sampel, maka untuk menganalisisnya dapat digunakan uji-t (t-test). ANOVA juga dapat digunakan untuk menganalisis dua set sampel dengan hasil yang sama dengan uji-t. Oleh karena itu, uji-t dapat dikatakan sebagai kasus khusus untuk ANOVA.

Logika uji ANOVA adalah membandingkan varians di dalam kelompok (within-group variance, MSW) dengan varians

antar kelompok (between-group variance, MSB). Rasio antar MSW dengan MSB menunjukkan seberapa banyak dari varians yang ada disebabkan berasal dari perbedaan *treatment* (variabel independen) dan seberapa banyak yang merupakan faktor random. Rasio ini dinyatakan dengan notasi F. Hal ini dalam bentuk persamaan:

$$F = MSB / MSw$$

Semakin besar nilai F maka semakin berbeda sampel yang dianalisis. Signifikansi perbedaan dilakukan dengan membandingkan antara F hasil perhitungan (F hitung) dengan nilai Tabel F untuk *degree of freedom* yang sesuai, maka signifikansi dihitung secara otomatis. Berikut ini adalah formula umum dan hipotesis nol ANOVA:

Formula	$X_1+X_2+\dots X_n=Y_1$
Hipotesis	$H_0:\mu_1= \mu_2=\dots- \mu_n$ (tidak ada perbedaan dalam rata-rata kelompok)

Kelompok eksperimen terdiri dari 24 orang dan kelompok kontrol terdiri dari 29 orang. Dari total 53 orang tersebut pria berjumlah 21 orang dan wanita 32 orang. Tabel 1 menggambarkan deskripsi subyek eksperimen ini:

**Tabel 1.** Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sampel kontrol	29	54,7
Sampel eksperimen	24	45,3
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
Laki-laki	21	39,6
Wanita	32	60,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
Usia 20	6	11,3
Usia 21	15	28,3
Usia 22	16	30,2
Usia 23	11	20,8
Usia 24	4	7,5
Usia 25	1	1,9
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari seluruh responden, subyek telah menempuh mata kuliah lebih dari 100 SKS (dari 100 hingga 148 SKS). Dari indeks prestasi 41,5% di bawah 3,00 (1,95-2,9) dan sisanya di atas 3,00 93,01 hingga 3,98). Untuk memastikan bahwa responden adalah subyek yang tepat untuk eksperimen ini maka dilihat nilai mata kuliah yang banyak membahas analisis investasi yaitu

mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan. Untuk mata kuliah Akuntansi Manajemen rata-rata 34% nilai mata kuliahnya adalah C hingga E, sedangkan 66% adalah A dan B. Untuk mata kuliah Manajemen Keuangan, 22% nilai mata kuliahnya C hingga E, sedangkan 78% adalah A dan B.

Sebagian besar responden (84,9%) memilih jawaban 1-5 (meneruskan proyek), sedangkan sisanya memilih untuk menghentikan proyek. Data ini sangat berguna untuk memprediksi pengaruh variabel independen asimetri informasi dan *incentive to shirk* terhadap keputusan untuk meneruskan atau menghentikan proyek.

Dari variabel prinsip moral dapat diketahui bahwa sebagian responden menunjukkan kecenderungan prinsip moral relativis yang tinggi (56%). Sisanya cenderung menjawab dengan kecenderungan prinsip moral relativis yang rendah.

**Hipotesis Pertama.** Uji statistik yang pertama dilakukan adalah menguji hipotesis pertama. Uji dilakukan terhadap variabel independen yang sifatnya kategori yakni kelompok yang memiliki *incentive to shirk* dan asimetri informasi dan kelompok yang tidak memiliki *incentive to shirk* dan asimetri informasi sebagai variabel kontrol. Hasil pengujianya adalah sebagai berikut:

Keputusan meneruskan proyek dipengaruhi secara signifikan oleh faktor asimetri informasi dan dorongan untuk melalaikan (*incentive to shirk*). Namun kekuatan penjelas dan variabel independen ini hanya 9,6%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keputusan meneruskan proyek dipengaruhi secara signifikan oleh faktor asimetri informasi dan menjaga reputasi terbukti signifikan. Hasil ini sama dengan penelitian Harrison et al. (2003).

**Hipotesis Kedua.** Untuk menguji hipotesis kedua yakni keputusan manajer meneruskan proyek yang gagal dipengaruhi secara signifikan oleh faktor asimetri informasi dan menjaga reputasi (*incentive to shirk*) dan dipengaruhi oleh prinsip moral yang dianutnya, maka dilakukan pengujian tambahan. Ada tiga uji coba yang peneliti lakukan untuk variabel prinsip moral ini. Peneliti memperlakukan variabel prinsip moral sebagai variabel independen, sebagai kovariat dan sebagai variabel moderasi. Cara ini dilakukan untuk memperoleh prediksi yang lebih kuat dari variabel prinsip moral. Cara ini juga dilakukan karena belum jelas apakah

variabel prinsip moral sebagai variabel independen, kovariat atau moderasi.

### 1. Prinsip moral sebagai variabel independen

Untuk melihat pengaruh variabel prinsip moral terhadap keputusan menghentikan proyek yang gagal. Maka dilakukan regresi. Hasilnya adalah signifikan, namun variabel prinsip moral ( $p_{moral0}$ ) tidak signifikan.

### 2. prinsip moral sebagai variabel kovariat

Untuk melihat pengaruh prinsip moral sebagai variabel kovariat terhadap keputusan menghentikan proyek yang gagal, maka dilakukan *analysis of covariate (ANOVA)*. Hasilnya adalah variabel prinsip moral juga tidak signifikan (0,978) dan variabel independen tetap signifikan.

### 3. Prinsip moral sebagai variabel moderasi

Untuk melihat pengaruh prinsip moral sebagai variabel moderasi terhadap keputusan menghentikan proyek yang gagal, maka dilakukan regresi dengan menginteraksikan variabel prinsip moral dan variabel independen. Hasilnya adalah seluruh variabel independen, prinsip moral dan interaksi moderasinya tidak signifikan. Hasil ini justru memperburuk model.

Dari tiga pengujian terhadap variabel prinsip moral, tampak bahwa ketiga perlakuan pengujian tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua tidak didukung secara signifikan.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan cara eksperimen untuk menguji apakah keputusan manajer untuk meneruskan proyek yang gagal dipengaruhi oleh prinsip moral. Prinsip moral diduga oleh Harrison et al. (2003) mempengaruhi asimetri informasi dan menjaga reputasi (*incentive to shirk*) manajer dalam memutuskan diteruskan tidaknya suatu proyek. Dengan menggunakan sampel 53 mahasiswa STIE Widya Wiwaha Jogjakarta, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa keputusan manajer meneruskan proyek yang gagal dipengaruhi secara signifikan oleh faktor asimetri informasi dan menjaga reputasi (*incentive to shirk*) terbukti signifikan. Untuk hipotesis kedua, keputusan manajer meneruskan proyek yang gagal dipengaruhi secara signifikan oleh faktor asimetri informasi dan menjaga reputasi (*incentive to shirk*) dan variabel prinsip moral yang dianutnya terbukti tidak berpengaruh secara signifikan baik sebagai kovariat, variabel independen maupun variabel moderasi.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: an Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14, pp. 57-74.
- [2] Harrell, A. & Harrison, P. 1994. An Incentive to Shirk, privately held information, and managers project evaluation decisions. *Accounting, Organization and Society*, 19. pp. 568-577.
- [3] Harrison, P., & Harrell, A. 1993. The impact of adverse selection on project continuation decisions. *Academy of Management Journal*, 36, pp. 635-643.
- [4] Harrison, P.D. et al. 2003. A Cross-National Test of the Role of Self-Interest. *Advances in Management Accounting*, Vol. 11, pp. 207-223.
- [5] Husein, M.F. 2003. *Keterkaitan Faktor-faktor Organisasional, Individual, Konflik Peran, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja Akuntan Manajemen*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- [6] Yetmar, S.A. dan K. K. Eastman. 2000. Tax Practitioners' Ethical Sensitivity: A Model and Empirical Examination. *Journal of Business Ethics*, (Vol.26), pp. 271-288.
- [7] Ziegenfuss, D.E., dan A. Singhapakdi. 1994. Professional Values and the Ethical Perceptions of Internal Auditors. *Managerial Auditing Journal* (Vol.9), pp. 34-44.